

Pencegahan Penipuan Investasi dan Pinjaman Online Melalui Literasi Keuangan Syariah Pengajian Nurul Iman

Khairunnisa^{1)*}, Ahmad Affandi²⁾, Juli Maini Sitepu³⁾, Olivia Shafitri⁴⁾, Mastalina br Kaban⁵⁾

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

*Penulis Korespondensi: khairunnisa@umsu.ac.id

Abstract

The low level of Islamic financial literacy among Indonesian communities, particularly within local groups, heightens their vulnerability to illicit financial practices such as investment fraud and illegal online lending. This study aims to enhance the understanding of Islamic financial principles among members of the Nurul Iman Women's Study Group in Gedung Johor Subdistrict, Medan City, as a preventive measure against such fraudulent activities. Employing a quantitative descriptive approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design, the study involved 10 participants who completed both pre-test and post-test assessments. The research instrument was a questionnaire measuring knowledge, attitudes, and behaviors related to Islamic financial literacy. Data analysis involved comparing mean scores from pre-test and post-test, alongside visualizing demographic data of respondents. Findings indicate a 50% increase in average scores from pre-test to post-test, signifying improved comprehension of Islamic financial literacy post-training. Demographic visualization revealed participants' diverse educational backgrounds and income statuses, with the majority lacking prior exposure to similar financial training. The study concludes that Islamic financial literacy education effectively enhances community understanding of Islamic financial principles, thereby aiding in the identification and avoidance of illicit financial practices. This research contributes to community empowerment efforts through Islamic financial literacy education.

Keyword: Islamic Financial Literacy, Fraudulent, Community Education

Abstrak

Rendahnya literasi keuangan syariah di masyarakat Indonesia, khususnya di komunitas-komunitas lokal, meningkatkan kerentanan terhadap praktik keuangan ilegal seperti penipuan investasi dan pinjaman online ilegal. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anggota Kelompok Pengajian Nurul Iman di Kelurahan Gedung Johor, Kota Medan, mengenai prinsip-prinsip keuangan syariah sebagai upaya preventif terhadap praktik keuangan ilegal. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain pre-experimental one-group pretest-posttest. Sebanyak 10 dari 30 peserta yang hadir mengisi kuesioner pre-test dan post-test secara lengkap. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang mengukur aspek pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait literasi keuangan syariah. Data dianalisis dengan membandingkan nilai rata-rata pre-test dan post-test, serta visualisasi data demografis responden. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan skor rata-rata dari pre-test ke post-test sebesar 50%, yang mengindikasikan peningkatan pemahaman peserta terhadap literasi keuangan syariah setelah mengikuti pelatihan. Visualisasi data demografis menunjukkan bahwa peserta berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan status penghasilan, dengan sebagian besar belum pernah mengikuti pelatihan keuangan sejenis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa edukasi literasi keuangan syariah efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip keuangan syariah, yang pada gilirannya dapat membantu mereka mengenali dan menghindari praktik keuangan ilegal.

Penelitian ini memberikan kontribusi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui edukasi literasi keuangan syariah.

Kata kunci: Literasi Keuangan Syariah, Penipuan, Edukasi Masyarakat

PENDAHULUAN

Perlambatan pertumbuhan ekonomi pasca-pandemi dan transformasi digital turut memicu maraknya penipuan investasi dan pinjol ilegal, khususnya di segmen masyarakat rentan (Intan, 2021). Di samping itu, literasi keuangan syariah masyarakat Indonesia masih terbatas, sebagaimana ditunjukkan oleh rendahnya skor literasi terhadap produk syariah dibandingkan literasi finansial umum yang memperbesar risiko eksploitasi melalui penawaran keuangan berisiko tinggi, seperti imbal hasil tidak realistis atau tenggat pengembalian yang mencekik (Diniyya, Kassim, & Yunus, 2022). Intervensi edukasi berbasis komunitas pengajian, yang mengintegrasikan nilai-nilai syariah dan *peer learning*, sangat potensial dalam membentuk perilaku waspada serta preferensi terhadap produk keuangan halal.

Pertama, literasi keuangan Islam di kalangan Perempuan, terutama muslimah dalam komunitas memiliki tingkat *moderate*, namun masih terdapat kekosongan dalam pemahaman kontrak mudharabah, zakat, dan konsep nilai waktu uang. Studi kuantitatif lintas negara menemukan bahwa walau secara umum literasi moderat, pemahaman terhadap aspek syariah fundamental masih lemah (Diniyya, Kassim, & Yunus, 2022). Penelitian lain di kalangan perempuan urban kelas menengah Indonesia menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah mereka setara dengan laki-laki, menandakan potensi besar bila disertai intervensi yang tepat (Rahmatia, Saputra, Wijaya, & Ma'ruf, 2022). **Kedua**, literasi keuangan syariah terbukti berkorelasi positif dengan peningkatan partisipasi ekonomi masyarakat. Edukasi literasi keuangan meningkatkan kepercayaan terhadap sistem syariah dan mendorong pengambilan keputusan finansial yang lebih bijak. Mekanisme inklusi berbasis syariah, seperti *crowdfunding* syariah untuk usaha perempuan, memperluas akses modal yang adil dan inklusif, sehingga mendukung

pemberdayaan serta pertumbuhan ekonomi lokal ((Berto, Hamdun, & Abror, 2025)).

Ketiga, Perempuan kini tidak lagi dipandang semata sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga memiliki peran penting dalam menopang perekonomian keluarga, termasuk bagi mereka yang menjadi *single parent*. Dalam perspektif *maqāsid al-sharī'ah*, kontribusi perempuan sebagai pencari nafkah dapat dipahami sebagai upaya menjaga keberlangsungan hidup keluarga (*hifz al-nafs*) sekaligus memastikan tercapainya kemaslahatan, meskipun tetap menghadirkan tantangan dalam menjaga keseimbangan peran domestik dan publik (Ali et al., 2021; Nisa & Pratama, 2023). Hal ini sejalan dengan SDG 5 (Gender Equality) dan SDG 8 (Decent Work and Economic Growth) yang menekankan pentingnya pemberdayaan perempuan serta akses setara terhadap kesempatan ekonomi (United Nations, 2023). **Keempat**, Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi perempuan muda Islam telah menunjukkan ketahanan dalam menjaga identitasnya meski berada di bawah pengawasan ketat rezim Orde Baru. Pengalaman historis ini membuktikan bahwa organisasi keagamaan perempuan mampu beradaptasi dengan tekanan politik sekaligus tetap menjadi ruang strategis bagi edukasi (Syamsiatun, 2007). Konteks Pengajian Nurul Iman memungkinkan penyampaian materi edukasi lebih diterima serta membentuk *habit formation* lewat interaksi sosial yang konsisten. **Kelima**, kebutuhan literasi keuangan syariah juga sejalan dengan SDG 4 tentang pendidikan bermutu. Target 4.4 menekankan peningkatan keterampilan orang dewasa untuk kewirausahaan, sedangkan target 4.5 menyoroti penghapusan kesenjangan gender dalam akses Pendidikan (United Nations, 2023). Berdasarkan temuan empiris, peningkatan inklusi keuangan terbukti berpengaruh positif terhadap pemberdayaan perempuan, karena membuka ruang bagi pengembangan keterampilan,

pendidikan, dan partisipasi kerja. Dengan demikian, program literasi keuangan bagi ibu-ibu tidak hanya memperkuat kapasitas finansial, tetapi juga mendorong kesetaraan gender serta peningkatan kualitas hidup keluarga (Arshad, 2023)

Berita aktual menunjukkan urgensi intervensi ini: OJK menutup ribuan pinjol ilegal sepanjang 2024 sebagai bukti nyata risiko kerugian besar dari penipuan digital (CNN Indonesia; 2025). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2022 juga menunjukkan bahwa meskipun inklusi keuangan cukup tinggi (75,02%), literasi syariah justru jauh lebih rendah (Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik, 2024) .

Dengan demikian, artikel pengabdian ini bertujuan untuk mengukur efek edukasi literasi keuangan syariah berbasis pengajian terhadap pengetahuan dan sikap perempuan (khususnya ibu-ibu) terkait deteksi serta penolakan penipuan investasi dan pinjol ilegal.

METODE PENGABDIAN

Kegiatan ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode pretest-posttest. Pendekatan ini dipilih untuk mengukurefektivitas intervensi edukatif dalam meningkatkan literasi keuangan syariah di komunitas sasaran. Desain ini memungkinkan peneliti untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah intervensi tanpa kelompok kontrol.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah anggota kelompok pengajian Ibu – Ibu Nurul Iman di Kelurahan Gedung Johor, Kota Medan. Dari sekitar 30 peserta yang hadir dalam kegiatan, hanya 10 orang yang mengisi formulir dengan lengkap dan menjadi responden dalam penelitian ini.

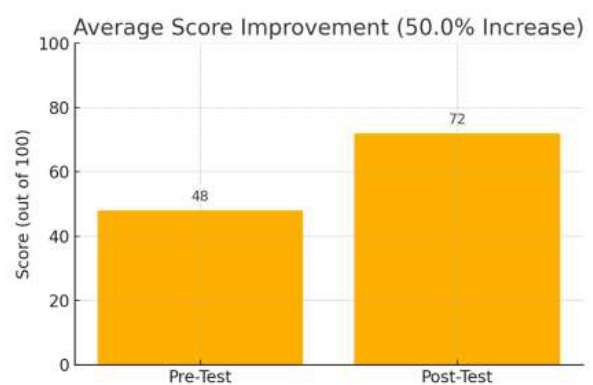
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan bertajuk “Cerdas Kelola Keuangan: Rezeki Halal, Hidup Berkah” yang dilaksanakan pada Senin, 24 Januari 2025, di tengah komunitas Pengajian Ibu – Ibu Pengajian Nurul Iman. Kegiatan ini dihadiri oleh kurang lebih 30 peserta, namun hanya 10

orang yang mengisi formulir evaluasi secara lengkap, yang kemudian menjadi dasar utama dalam analisis ini.

Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta yang signifikan, dengan rata – rata skor pre-test sebesar 48/100 dan meningkat menjadi 72/100 pada posttest. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman sebesar 50% dan mengindikasikan efektivitas penyampaian materi dalam pelatihan.

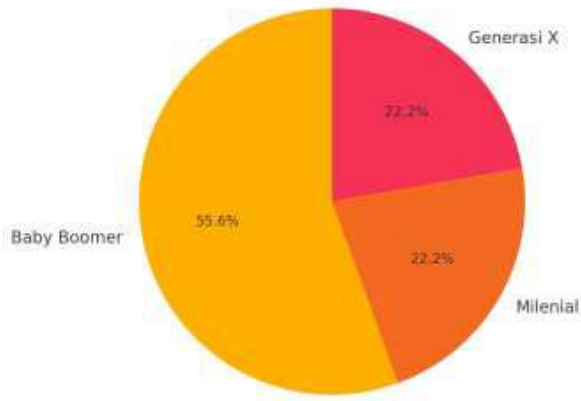


Gambar 1. Peningkatan Pemahaman Terkait Literasi Keuangan Syariah

Sumber: Pengolahan Data Pribadi

Dari sisi demografis, peserta yang mengisi formulir berada pada rentang usia 38 hingga 74 tahun, dengan klasifikasi generasi sebagai berikut: 20% merupakan generasi Milenial, 20% Generasi X, 40% Baby Boomer, dan 10% Silent Generation. Distribusi ini menandakan bahwa pelatihan menjangkau berbagai rentang usia, dengan dominasi kelompok usia lanjut.

Distribusi Peserta Berdasarkan Generasi



Gambar 2. Distribusi Peserta Berdasarkan Generasi

Sumber: Pengolahan Data Pribadi

Dari segi pendidikan, 30% peserta berpendidikan terakhir SD, 10% SMP, 30% SMA, dan 30% merupakan lulusan perguruan tinggi. Sementara itu, 50% peserta memiliki penghasilan sendiri, dan 50% lainnya tidak memiliki penghasilan tetap. Hanya 10% peserta yang pernah mengikuti pelatihan keuangan sebelumnya, menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan pemula dalam edukasi finansial.

Dalam hal kebiasaan pencatatan keuangan, 50% peserta menyatakan kadang – kadang mencatat pemasukan dan pengeluaran, sementara 50% lainnya mengaku tidak pernah mencatat. Temuan ini menunjukkan masih rendahnya budaya pencatatan keuangan yang menjadi aspek penting dalam literasi finansial.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah guna mencegah penipuan investasi dan pinjaman online di Kelompok Pengajian Nurul Iman, Kelurahan Gedung Johor, Kota Medan. Hasil pre-test dan post -test menunjukkan peningkatan pemahaman peserta sebesar 50% dari rata – rata skor 48 menjadi 72. Hal ini sejalan dengan teori literasi keuangan yang menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan finansial dapat mengubah perilaku keuangan



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berperan penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko investasi ilegal dan pinjaman online. Studi oleh Ismahani et al. (2025) menekankan bahwa pemahaman terhadap prinsip – prinsip keuangan syariah dapat mengurangi keterlibatan individu dalam pinjaman online ilegal. Selain itu, data dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan syariah di Indonesia masih rendah, yaitu sebesar 39,11% yang menunjukkan perlunya upaya edukasi lebih lanjut. Lestari & Khairunnisa (2024) dalam penelitiannya menemukan bahwa literasi keuangan syariah memiliki pengaruh positif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, meskipun tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan syariah dapat membantu individu dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak. Demikian pula studi oleh Harmaini et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah pada UMKM kuliner dapat meningkatkan pemahaman peserta dalam mengelola keuangan secara syariah.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan syariah dapat menjadi strategi efektif dalam mencegah masyarakat terjerat dalam praktik keuangan ilegal. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap prinsip – prinsip syariah, individu lebih mampu mengenali dan menghindari tawaran investasi dan pinjaman yang tidak sesuai dengan syariah. Kontribusi penelitian ini memperkuat literatur yang ada dan memberikan dasar bagi

pengembangan program edukasi keuangan syariah di komunitas – komunitas serupa.

KESIMPULAN

Pelatihan literasi keuangan syariah yang dilaksanakan di Kelompok Pengajian Nurul Iman berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip – prinsip keuangan syariah. Peningkatan ini tercermin dari kenaikan skor post-test sebesar 50% dibandingkan pre-test. Hasil ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan kesadaran finansial dan kemampuan peserta dalam mengenali serta menghindari praktik keuangan ilegal, seperti investasi bodong dan pinjaman online ilegal.

Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan syariah dapat menjadi strategi preventif yang efektif dalam melindungi masyarakat dari jeratan keuangan ilegal. Temuan ini memberikan dasar bagi pengembangan program edukasi keuangan syariah di komunitas – komunitas serupa untuk memperkuat ketahanan finansial masyarakat.

ACKNOWLEDGEMENT

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada jamaah Pengajian Nurul Iman yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada tokoh masyarakat dan pengurus setempat yang telah memberikan arahan serta memfasilitasi pelaksanaan program literasi keuangan syariah.

Ucapan terima kasih juga penulis tujukan kepada rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang membantu dalam proses pengumpulan data, dokumentasi, serta pendampingan kegiatan. Akhirnya, penulis menyampaikan penghargaan kepada LPPM UMSU atas dukungan akademik dan administratif yang diberikan sehingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Arshad, A. (2023). Nexus between financial inclusion and women empowerment: evidence from developing countries. *Gender in Management An International Journal*, 38(4), 561 - 580. doi:<https://doi.org/10.1108/GM-04-2022-0125>
- Berto, A. M., Hamdun, G. N., & Abror, A. M. (2025). Empowerment of Women-Owned Businesses through Islamic Financial Inclusion Instruments: The Role of Crowdfunding. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1 - 14.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- CNN Indonesia;. (2025, Februari 25). OJK Blokir 2.500 Pinjol Sepanjang 2024. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia.
- Diniyya, A. A., Kassim, S., & Yunus, S. M. (2022). Measuring Financial Knowledge Among Muslim Women: The Case of Indonesia and Malaysia. *Journal of Islamic Finance*, 2289-2109.
- Harmaini, H .,Indriyarti, E. R.,. & Diatmono, P. (2024). Penyuluhan Literasi Keuangan Syariah Pada UMKM Kuliner Rufata. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 8(1), 13–23. <http://dx.doi.org/10.30813/jpk.v8i1.5307>
- Intan, G. (2021, Oktober 2021). Jokowi Prihatin Banyak Masyarakat Terjerat Pinjol Ilegal. 137-146. Jakarta, DKI Jakarta, Indonesia. Retrieved from voaindonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/jokowi-prihatin-banyak-masyarakat-terjerat-pinjol-ilegal/6265918.html>

- Ismahani, N., FW Pospos, A., & Maulana, Z. (2025). Digitalisasi Keuangan Syariah: Peran Literasi dan Inklusi untuk Mengatasi Permasalahan Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, 13(1). doi:<https://doi.org/10.61111/jakis.v13i1.875>
- Lestari, P. A., & Khairunnisa, K. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Penggunaan Shopee Paylater dan Lifestyle Terhadap Perilaku Konsumtif: Studi Kasus pada Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah UMSU. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(7), 5096–5112. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i7.2210>
- Otoritas Jasa Keuangan dan Badan Pusat Statistik. (2024). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rahmatia, A., Saputra, A. D., Wijaya, A. P., & Ma'ruf, M. I. (2022). ISLAMIC FINANCIAL LITERACY: EVIDENCE FROM INDONESIAN URBAN MIDDLE-CLASS WOMEN. *Journal of Islamic Economic Laws*, 5(2), 199-215. doi:<https://doi.org/10.23917/jisel.v5i2.18467>
- Syamsiatun, S. (2007). MUSLIM WOMEN'S POLITICS IN ADVANCING THEIR GENDER INTERESTS: A Case-Study of Nasyiatul Aisyiyah in Indonesian New Order Era. *Al - Jami'ah*, 57 - 89.
- United Nations. (2023). *Global Sustainable Development Report (GSDR) 2023*. New York: United Nations. Retrieved from Goals.